



|                                   |                              |                                  |
|-----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| <b>Accepted:</b><br>December 2023 | <b>Revised:</b><br>June 2024 | <b>Published:</b><br>August 2024 |
|-----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|

## **Meta Analisis Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa**

**Muhammad Aqil Juniardi, Daniel, Miftahir Rizqa**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*e-mail correspondence: 12110513255@students.uin-suska.ac.id*

### ***Abstract***

*Student learning motivation is influenced by the state of the classroom climate. This journal will discuss the meta-analysis of the effect of classroom climate on student learning motivation by comparing the correlation coefficient ( $r$ ) values in existing research. This study aims to analyze the relationship between classroom climate and student learning motivation based on the grouping of correlation coefficient values consisting of very low, low, medium, strong, and very strong categories based on existing studies. The research carried out starts from the formulation of the topic of the problem, after which it compares the results of relevant research to be analyzed. Meanwhile, the method used is meta-analysis, which is a method that involves the use of secondary data from previous research results by searching journals through Research Gate and Google Scholar. Then proceed with analyzing the product-moment correlation category of the research results found based on the percentage presented in the form of a statistical diagram. From the search results, 12 journals were obtained, consisting of 3 international journals and 9 national journals. Based on the results of the meta-analysis, 34% of the journals showed a strong mutual influence relationship between classroom climate and student learning motivation. Building a conducive learning atmosphere is the responsibility of the teacher. With careful lesson planning, a comfortable physical classroom setting, and the creation of a positive socio-emotional climate, teachers can help students learn effectively and increase their motivation to learn so they can reach their full potential.*

**Keywords:** *Literature Review; Learning Motivation and Class Climate*

### Abstrak

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh keadaan iklim kelas. Pada jurnal ini akan dibahas mengenai meta analisis pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan membandingkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada penelitian yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara iklim kelas dan motivasi belajar siswa berdasarkan pengelompokan pada nilai koefisien korelasi yang terdiri dari kategori sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada. Penelitian yang dilakukan dimulai dari perumusan terkait topik masalah, setelah itu membandingkan kembali hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Sedangkan dalam metode yang digunakan adalah meta analisis yaitu metode yang melibatkan penggunaan data sekunder dari hasil penelitian sebelumnya dengan melakukan pencarian jurnal melalui Research Gate dan Google Scholar. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis kategori korelasi *product-moment* dari hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan persentase yang disajikan dalam bentuk diagram statistik. Dari hasil penelusuran diperoleh 12 jurnal yang terdiri dari 3 jurnal internasional dan 9 jurnal Nasional. Berdasarkan hasil meta analisis, menunjukkan 34% dari jurnal-jurnal menunjukkan hubungan saling kuat memengaruhi antara iklim kelas dan motivasi belajar siswa. Membangun suasana belajar yang kondusif merupakan tanggung jawab guru. Dengan perencanaan pembelajaran matang, penataan fisik kelas yang nyaman, dan penciptaan iklim sosio-emosional yang positif, guru dapat membantu siswa belajar secara efektif dan meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat mencapai potensi mereka secara maksimal.

**Kata Kunci:** Literatur Review; Motivasi Belajar dan Suasana Kelas

### Pendahuluan

Proses pendidikan di sekolah mencakup inti dari aktivitas belajar mengajar (Lubis, 2021), dimana kualitas lulusan suatu sekolah dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas proses tersebut. Aktivitas belajar mengajar ini mencakup tugas guru dalam menyampaikan materi dan partisipasi siswa sebagai subjek pembelajaran. Masalah dalam belajar seringkali dialami oleh beberapa siswa, yang mana hal ini dapat berkontribusi pada capaian pembelajaran yang tidak memuaskan. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi pada kesulitan belajar. Salah satu komponen kunci dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar adalah motivasi belajar siswa (Muhammad, 2016).

Mc. Donald (dalam Kompri, 2019) mengungkapkan bahwa motivasi mencerminkan transformasi energi batin individu yang ditandai oleh munculnya perasaan dan tanggapan yang intens untuk mencapai suatu sasaran. Dengan ungkapan lain, motivasi memainkan peran krusial dalam memberikan dorongan untuk menjaga semangat dalam perjalanan belajar. Woolfolk (Khodijah, 2017) mengemukakan bahwa siswa yang termotivasi untuk belajar adalah mereka yang lebih suka menemukan makna dan nilai dalam aktivitas akademis, serta berupaya untuk meraih manfaat yang diharapkan dari kegiatan belajar tersebut. Selain itu, menurut pendapat lain, motivasi belajar juga memiliki peran khusus dalam meningkatkan antusiasme, kegembiraan, semangat belajar, dan berperan sebagai pendorong upaya untuk mencapai prestasi (Setiawan, 2017).

Peran penting motivasi belajar terletak pada seberapa aktifnya siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya berperan sebagai dorongan untuk mencapai prestasi akademis, melainkan juga memengaruhi tingkat ketertarikan, ketekunan, dan keinginan siswa untuk belajar. Memahami kompleksitas motivasi belajar menjadi krusial dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif (Savitri *dkk.*, 2022). Uno mengungkapkan bahwa sumber utama motivasi belajar ada dua, yaitu dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasrat, kemauan dan dorongan terhadap tuntunan belajar, serta cita-cita dan harapan merupakan bagian dari faktor intrinsik. Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup insentif, suasana belajar yang positif, dan kegiatan pembelajaran yang menarik (Hamzah, 2012).

Baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik memiliki dampak pada perkembangan motivasi belajar siswa (Emda, 2018). Beberapa peserta didik termotivasi oleh keinginan internal yang kuat, sementara yang lain merespon motivasi belajar dari pengaruh eksternal. Dalam mengkaji motivasi belajar siswa, artikel ini akan menitikberatkan pada faktor ekstrinsik, khususnya pada iklim kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hajerina menyatakan bahwa iklim atau suasana kelas memiliki pengaruh tidak langsung namun signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Hajerina, 2017). Temuan ini juga didukung oleh pendapat Cullingford bahwa suasana kelas berdampak besar pada sikap dan semangat belajar siswa (Kyriacou dan Chris, 2007). Artinya, suasana kelas yang positif akan memengaruhi sikap murid terhadap pelajaran dan semangat mereka untuk mengikuti kegiatan belajar, yang pada gilirannya juga memengaruhi hasil belajar siswa.

Fokus dalam ruang kelas mengarah pada suasana yang timbul, melibatkan interaksi antara pendidik dan murid, hubungan antar teman sekelas, dan faktor-faktor fisik serta psikologis yang memengaruhi jalannya proses belajar-mengajar. Keadaan dalam kelas tidak dapat dipisahkan dari lembaga pendidikan dan memiliki potensi untuk memengaruhi semangat belajar. Kondisi pembelajaran yang kondusif sering menjadi penentu kesuksesan proses belajar. Hoy dan Miskel menyatakan bahwa iklim kelas mencakup suasana positif dalam ruang kelas yang selalu diperhatikan oleh pendidik, dan hal ini bisa memengaruhi perilaku siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung (Hadiyanto, 2016).

Siswa yang berada dalam suasana kelas yang menyenangkan hendaknya dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari pada mereka yang berada dalam lingkungan yang kurang menyenangkan. Kehadiran suasana kelas yang penuh keceriaan dapat memberikan dukungan bagi konsentrasi belajar anak. Suasana tersebut dianggap sebagai salah satu faktor pendukung motivasi dalam kegiatan belajar (Surakusumah, 2009). Pemikiran ini juga diperkuat oleh pandangan Muhtadi, yang berpendapat bahwa aktivitas pembelajaran harus bisa menciptakan iklim kelas yang kondusif guna terwujudnya aktivitas pembelajaran yang berkualitas (Muhtadi, 2005). Moedjiarto dalam perspektifnya menyatakan bahwa lingkungan kelas yang mendukung proses pembelajaran mencakup aspek-aspek seperti ketenangan kelas, hubungan yang akrab, perlakuan yang adil dan bebas diskriminasi, serta ruang kelas yang positif (Nasution dan Syaf, 2018).

Di dalam lingkungan pembelajaran yang positif, siswa akan merasa gembira saat memasuki ruang kelas karena mereka menyadari adanya individu yang peduli dan memerhatikan mereka. Mereka juga yakin akan mengalami momen berharga. Sebaliknya, di kelas yang cenderung negatif, siswa mungkin merasa cemas dan ragu apakah mereka akan mengalami pengalaman yang memberikan manfaat. Pemahaman mendalam tentang iklim kelas menjadi esensial karena memiliki potensi untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan kelas yang positif, mendukung dan inklusif biasanya dapat memicu tingkat motivasi belajar yang tinggi, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat motivasi belajar siswa (Hadiyanto, 2016).

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman yang mendalam tentang variasi kekuatan hubungan antara iklim kelas dan motivasi belajar siswa dalam konteks yang berbeda. Sebagian besar studi sebelumnya tidak mengeksplorasi mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi iklim kelas memiliki dampak terbesar pada motivasi belajar siswa, yang sering kali diabaikan dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi hubungan antara iklim kelas dan motivasi belajar siswa, tetapi juga mengukur kekuatan hubungan tersebut dengan menghitung nilai korelasi atau ukuran efek. Hal ini penting untuk memberikan kesimpulan yang lebih kuat tentang dampak iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa dan untuk menekankan kebutuhan akan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan iklim kelas. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dalam konteks saat ini, di mana kualitas iklim kelas menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah meta analisis yaitu metode yang melibatkan penggunaan data sekunder dari hasil penelitian sebelumnya (Mansyur dan Iskandar, 2017). Metode jenis ini disebut penelitian kuantitatif dengan menganalisis data penelitian-penelitian yang telah ada yang berkaitan topik yang akan dikaji. Di dalam pengumpulan data penelitian, akan digunakan metode pendekatan non-tes yang melibatkan penelusuran jurnal elektronik menggunakan sumber daya seperti google cendekia atau *google scholar* dan *research gate* dalam upaya memperoleh informasi yang relevan dan terkini. Sumber data juga dikumpulkan melalui studi dokumentasi kepustakaan dengan menggunakan *keyword* "Motivasi Belajar Siswa" dan "Iklim Kelas".

Dalam melakukan meta analisis, terdapat beberapa langkah awal yang perlu dilakukan menurut Retnawati dkk (2018). Langkah-langkah tersebut yaitu menentukan pertanyaan penelitian, menentukan penelitian yang relevan, melacak dan mengumpulkan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis kategori korelasi *product moment* dari hasil penelitian sebelumnya berdasarkan persentase yang disajikan dalam bentuk diagram statistik.

Sebagai hasil dari tinjauan atau penelusuran, ditemukan 12 artikel penelitian yang terdiri dari 9 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional dan relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif pembandingan untuk melihat efektivitas dari suasana kelas terhadap motivasi dalam belajar siswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien relasi ( $r$ ) yang dihasilkan dari uji hipotesis kemudian diinterpretasikan ke dalam kategorisasi tingkat hubungan berdasarkan interval koefisien korelasi-nya dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan atau korelasi antara iklim kelas dan motivasi belajar siswa.

### Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar mengacu pada investasi pribadi yang dimiliki seseorang dalam mencapai keadaan atau hasil yang diinginkan. Dalam proses kegiatan pembelajaran, motivasi dapat mempengaruhi kualitas perilaku belajar siswa, intensitas, arah, dan ketekunan (Gauthier, 2013:126-129).

Suasana kelas dapat memiliki banyak pengaruh terhadap motivasi dalam belajar siswa. *How Learning Works* (2010), Ambrose dan rekan-rekannya mengklasifikasi hubungan antara nilai, efikasi diri, lingkungan kelas (Iklim kelas) dan motivasi siswa.

**Tabel 1.**

Efek Interaktif Lingkungan Kelas, Kepercayaan Diri dan Nilai Terhadap Motivasi.  
(diadopsi dari Ambrose et al, 2006)

| Kepercayaan Diri Siswa | Lingkungan Tidak Mendukung |                | Lingkungan Mendukung |                |
|------------------------|----------------------------|----------------|----------------------|----------------|
|                        | Hasil Tidak Terlihat       | Hasil Terlihat | Hasil Tidak Terlihat | Hasil Terlihat |
| Tinggi                 | Menolak                    | Putus Asa      | Menolak              | Rentan         |
| Rendah                 | Menghindari                | Menentang      | Menghindari          | Termotivasi    |

Harapan dalam lingkungan kelas yang mendukung dan tidak mendukung mengarah pada kisaran dari perilaku siswa. Lingkungan kelas yang mendukung menunjukkan hasil yang dapat terlihat hubungannya dengan motivasi siswa. Ini ditunjukkan pada Tabel 1.

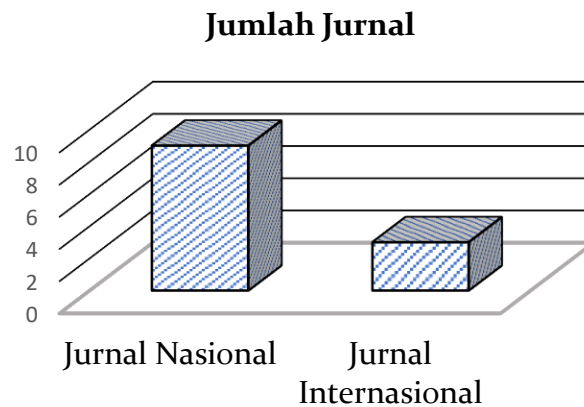
Hubungan antara Iklim kelas dan motivasi belajar juga di perkuat dengan analisis hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini dilakukan untuk melihat korelasi antara iklim kelas dan motivasi belajar siswa sebagai bentuk pengamatan hasil *literature review* dalam melihat nilai koefisien ( $r$ ) dan kemudian di interpretasi ke dalam kategorisasi atau pengklasifikasian tingkat pengaruh atau korelasi berdasarkan interval koefisien korelasi-nya sehingga ditemukan terdapat pengaruh atau tidaknya antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa. Hasil kajian *literature review* dari data sekunder yang berkaitan dengan pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan beberapa jurnal yang terkait dapat dilihat dari Tabel 2.

**Tabel 2.**  
Nilai Koefisien Korelasi (r) dari Berdasarkan Hasil Penelitian Sebelumnya

| Topik Penelitian  | Penulis dan Tahun                         | Uji Korelasi Product Moment |               |
|---|---|-----------------------------|---------------|
|   |   | Koefisien (r)               | Kategori      |
| Pengaruh Motivasi Dalam Belajar Berprestasi Terhadap Hasil Belajar dengan Iklim Kelas Sebagai Variabel Moderator              | Bintang and Indonesia, 2023               | 0,920                       | Sangat Kuat   |
| Hubungan Motivasi Siswa dalam Belajar dan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa  | Setiyadi dan Loviansi, 2020               | 0,783                       | Kuat          |
| Hubungan Antara Iklim Kelas dan Motivasi Dalam Belajar Siswa di Sekolah   | Hastari, 2022                             | 0,685                       | Kuat          |
| Pengaruh Antara Iklim Kelas, Perhatian Orang Tua, Kepercayaan Diri, dan Kreativitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa           | Aryanti, 2020                             | 0,655                       | Kuat          |
| Pengaruh Antara Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Ukui   | Ernita, Rohani dan Umniati, 2022          | 0,611                       | Kuat          |
| <i>The Effect of Classroom Climate on Student Academy Motivation by Academic Self-Efficacy at Hanoi Lawa University</i>       | Pham Thi Anh, 2021                        | 0,546                       | Sedang        |
| Efektivitas Terkait Model Pengaruh Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Abdurab            | Nasution dan Syaf, 2018                   | 0,470                       | Sedang        |
| <i>Achievement Motivation and Classroom Climate as Predictors of Academic Achievement in Higher Secondary School Students</i> | Rajib et al, 2017                         | 0,444                       | Sedang        |
| <i>The Role of Self-Efficacy in the Relationship Between Student's Educational Motivation and Classroom Climate</i>           | Vosoogh, Tavakolizadeh and Pakdaman, 2021 | 0,410                       | Sedang        |
| Pengaruh Antara Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Tanjung Raja   | Sari, AR dan Deskoni, 2018                | 0,379                       | Rendah        |
| Pengaruh Sikap Siswa, Motivasi Belajar, dan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN di Kota Palu             | Hajrina, 2014                             | 0,240                       | Rendah        |
| Pengaruh Persepsi Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Bancak  | Puspitasari, 2012                         | 0,118                       | Sangat Rendah |

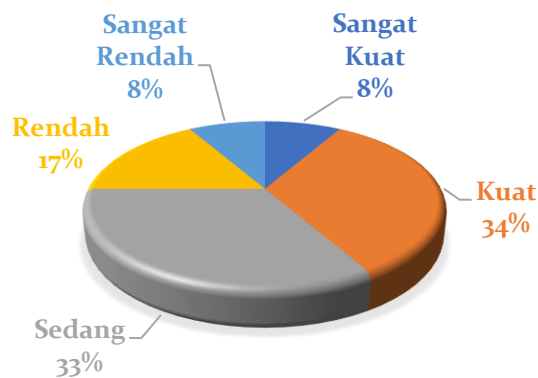
Jumlah jurnal yang diperoleh dari hasil pencarian google scholar dan research gate yang memfokuskan pada topik yang dikaji yaitu pengaruh atau hubungan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa sehingga diperoleh beberapa jurnal diantaranya jurnal

nasional dan jurnal internasional. Jumlah dari masing-masing jurnal yang dijadikan bahan kajian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Data Jumlah Jurnal Nasional dan Internasional

Hasil *literature review* dari 12 jurnal yang disajikan pada Tabel 2, terlihat bahwa setiap penelitian yang dilakukan menunjukkan perbedaan nilai koefisien relasi ( $r$ ) yang signifikan. Hal ini menandakan perbedaan pengaruh iklim kelas dan motivasi belajar siswa. Sebagian penelitian menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara iklim atau suasana kelas dan motivasi dalam belajar siswa, sedangkan sebagian penelitian lainnya menyatakan hubungan tersebut hanya bersifat sedang atau rendah, bahkan tidak ada sama sekali. Persentase kategori koefisien relasi ( $r$ ) *product moment* dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 2.** Persentase kategori koefisien korelasi *product moment* ( $r$ )

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa persentase kategori nilai koefisien korelasi yang berbeda-beda. Salah satunya adalah kategori “Kuat” memiliki tingkat persentase yang tinggi sebesar 34%, sehingga kita simpulkan dimana pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa memiliki hubungan saling kuat mempengaruhi. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian relevan yang akan memperkuat hasil analisis terkait pengaruh antara kedua variabel yang menyatakan bahwa terdapat hubungan saling mempengaruhi antara iklim kelas dan motivasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi mengenai hubungan atau pengaruh iklim kelas terhadap lingkungan kelas menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara

lingkungan kelas dan tingkat motivasi belajar siswa. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa jika kualitas iklim kelas atau lingkungan kelas rendah, maka motivasi belajar siswa juga ikut rendah. Dengan kata lain, penelitian ini menggambarkan bahwa adanya korelasi positif antara tingkat kenyamanan dan suasana kelas dengan intensitas motivasi belajar siswa (Sari, AR dan Deskoni, 2018:80-88).

Beberapa penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka memenuhi tugas penelitian akhir menunjukkan bahwa terdapat pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa. Sebuah penelitian di SMPN 3 Bontonompo menemukan terdapat pengaruh signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian lain di SMAN 10 Tangerang Selatan juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian di SMAN 1 Tirtayasa juga menemukan adanya pengaruh yang positif antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Temuan dari penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas memiliki peran krusial dalam memengaruhi motivasi belajar siswa.

Sementara itu, penelitian lain di SMAN 3 Tanjung Raja menemukan bahwa koefisien determinan menunjukkan kontribusi iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa sebesar 14,01%. Temuan ini mengidentifikasi pengaruh yang signifikan dari iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga menyarankan pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan nyaman oleh pihak sekolah dan guru, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa (Sari, AR dan Deskoni, 2018:80-89).

Dengan demikian, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa iklim kelas atau iklim sekolah memang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Upaya untuk menciptakan iklim kelas yang nyaman serta kondusif diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada prestasi belajar mereka. Dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di kelas, guru dapat melakukan beberapa upaya sebagai berikut (Jumrawarsi and Suhaili, 2020):

1. Guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan terstruktur dan terarah. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih materi yang relevan dan sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa, serta merancang metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik.
2. Menata suasana fisik kelas diantaranya pengaturan ruang kelas dan penyusunan formasi duduk siswa, sehingga dapat memberikan kebebasan bergerak dan kenyamanan untuk belajar.
3. Membangun hubungan yang positif dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan rasa peduli dan perhatian kepada siswa, menghargai setiap pendapat dan ide siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Di samping itu, kepribadian guru dan suasana kelas juga menjadi aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Kepribadian guru sebagai orang dewasa dapat menjadi model sekaligus pengarah dan fasilitator belajar yang tercermin dari suasana atau iklim pembelajaran yang diciptakan di dalam kelas (Jiwandono, Degeng dan Kusmintardjo, 2017). Oleh karena itu, membangun suasana belajar yang kondusif di kelas merupakan tanggung jawab guru. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang

matang, menata fisik kelas yang nyaman, dan menciptakan iklim sosio-emosional yang positif, guru dapat membantu siswa untuk belajar secara efektif dan mencapai potensi mereka secara maksimal.

### Penutup

Berdasarkan hasil meta analisis dan literature review yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas dan motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis penelitian yang sudah ada, diperoleh 60% dari penelitian-penelitian yang menunjukkan hubungan atau korelasi antara iklim kelas dan motivasi belajar siswa saling kuat mempengaruhi.

Secara lebih spesifik, iklim kelas yang kondusif dan juga positif akan mendorong dan membantu siswa untuk belajar dengan lebih giat dan bersemangat. Hal ini dikarenakan iklim kelas yang positif mampu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan aman bagi siswa. Siswa merasa senang dan nyaman berada di kelas, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan iklim kelas yang positif dan kondusif sangat diperlukan agar kedepannya mampu menunjang motivasi siswa dalam belajar.

Temuan ini juga menggarisbawahi kebutuhan untuk merancang kurikulum dan program sekolah yang mendukung pembentukan iklim kelas yang positif serta mendorong kebijakan pendidikan yang memperhatikan kesejahteraan emosional siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan iklim kelas yang baik.

### Daftar Pustaka

- Aryanti, Y. D. (2020). Pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>.
- Bintang, K. I., & Indonesia, U. P. (2023). Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia ekonomi dengan iklim kelas sebagai variabel moderator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, (November).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Ernita, M., Rohani, R., & Umniati, Z. (2022). Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ukui. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.24014/ekl.v5i1.17909>.
- Gauthier, L. (2013). How learning works: 7 research-based principles for smart teaching. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 14(1), 126–129. <https://doi.org/10.14434/josotl.v14i1.4219>.
- Hadiyanto. (2016). Teori dan pengembangan iklim kelas dan iklim sekolah. (November), 1–85.

- Hajerina. (2017). Pengaruh iklim kelas, sikap siswa, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu. *AdMathEdu*, 7(2), 111–118.
- Hamzah, H. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan* (Cet. 2). Jakarta: Gorontalo: Nurul Jannah.
- Hastari, D. A. (2022). Hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa Sekolah Alam Kota Depok. *COLLASE (Creative of Learning Students)*, 5(5), 903–911. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/12069>.
- Jiwandono, I. S., Degeng, I. N. S., & Kusmintardjo. (2017). Peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SDN Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, (21), 721–726. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.
- Khodijah, N. (2017). *Psikologi pendidikan* (Cetakan ke-). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2019). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa* (Cetakan ke-). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kyriacou, C. (2007). *Essential teaching skills*. London: Nelson Thomes Ltd.
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pendidikan yang berkembang. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95–105. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>.
- M, S., & P, S. (2017). Classroom climate and achievement motivation of higher secondary school students in Kanyakumari District. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, 5(3(SE)), 23–32. [https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i3\(se\).2017.1931](https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i3(se).2017.1931).
- Mansyur, & Iskandar, A. (2017). Meta analisis karya ilmiah mahasiswa penelitian dan evaluasi pendidikan. *Jurnal Scientific Pinisi*, 3(1), 72–79.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.
- Muhtadi, A. (2005). Menciptakan iklim kelas (Classroom Climate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(2), 1–10.
- Nasution, I. N., & Syaf, A. (2018). Hubungan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa SMK Abdurrab. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 98–110.
- Pham Thi Anh, H. (2021). The effect of classroom climate on student academic motivation mediated by academic self-efficacy at Hanoi Law University. *Scientific Journal of Tan Trao University*, 7(20), 96–104. <https://doi.org/10.51453/2354-1431/2021/488>.
- Puspitasari, D. B. (2012). Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bancak. *Jurnal Empathy*, 1(1), 60–67.
- Retnawati, H., et al. (2018). *Pengantar analisis meta*. Yogyakarta: Parama Publishing.

- Sari, D. P., AR, R., & Deskoni, D. (2018). Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639>.
- Savitri, A. S., et al. (2022). Peran strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 505–511. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>.
- Setiawan, A. (2017). Belajar dan pembelajaran tujuan belajar dan pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*, (August 2017), 185. Retrieved from <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.
- Setiyadi, B., & Loviansi, L. (2020). Hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 26–30. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1960>.
- Surakusumah, W. (2009). Konsep pendidikan lingkungan di sekolah: model uji coba sekolah berwawasan lingkungan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_BIOLOGI/197212031999031-WAHYU\\_SURAKUSUMAH/Konsep\\_Pendidikan\\_Lingkungan\\_Hidup.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/197212031999031-WAHYU_SURAKUSUMAH/Konsep_Pendidikan_Lingkungan_Hidup.pdf).
- Susan A. Ambrose, M. W. B., Michele DiPietro, M. C. L., & Norman, M. K. (2006). *How learning works: Seven research-based principles for smart teaching*. HB Printing. <https://doi.org/10.1002/mop.21454>.
- Vosoogh, N. S. H., Tavakolizadeh, J., & Pakdaman, M. (2021). The role of self-efficacy in the relationship between classroom climate and students' educational motivation. *Journal of Research and Health*, 11(4), 225–234. <https://doi.org/10.32598/JRH.11.4.1839.1>.